

Identifikasi Permasalahan Penelitian Pendidikan

Oleh: Dr. Wahidmurni, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Email: wahidmurni@pips.uin-malang.ac.id
Agustus 2017

ABSTRAK

Identifikasi permasalahan penelitian merupakan langkah awal calon peneliti, khususnya mahasiswa dalam menentukan tepat dan kurang tepatnya bidang kajian yang akan dijadikan permasalahan penelitian sesuai dengan program studi yang ditempuhnya. Oleh karena permasalahan dalam bidang pendidikan sangat kompleks, dalam mana bidang garapan antarkomponen saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, seringkali terjadi tumpangtindih bidang kajian penelitian antara mahasiswa program studi yang satu dengan mahasiswa program studi lainnya. Untuk itu, diperlukan pemahaman yang baik tentang bidang kajian yang menjadi permasalahan masing-masing program studi yang ditempuhnya.

Kata Kunci: identifikasi permasalahan penelitian, permasalahan penelitian pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi (Wikipedia, 2016).

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk memanusiakan manusia. Usaha sadar berarti bahwa kegiatan pendidikan itu dirancang untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan pendidikan itu sangat beragam dan tergantung pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yang diselenggarakan.

Jalur pendidikan berkaitan dengan siapa penyelenggaranya, seperti pendidikan di keluarga disebut dengan jalur pendidikan informal, jalur pendidikan dengan sistem

persekolahan yang diselenggarakan oleh pemerintah/masyarakat disebut dengan jalur pendidikan formal, dan jalur pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat/pemerintah di luar sistem persekolahan seperti: pondok pesantren, lembaga kursus, balai latihan kerja dan sebagainya yang disebut dengan jalur pendidikan nonformal.

Menurut jenjangnya pendidikan dikategorikan dalam empat jenjang yakni, yakni (1) pendidikan anak usia dini (PAUD terdiri atas kelompok bermain dan TK/RA/BA), (2) pendidikan dasar terdiri atas satuan pendidikan SD/MI/Paket A dan SMP/MTs/Paket B, (3) pendidikan menengah terdiri atas satuan pendidikan SMA/MA/SMK/MAK/Paket C, dan pendidikan tinggi terdiri atas satuan pendidikan Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut dan Universitas. Berkaitan dengan jenisnya pendidikan terbagi atas tujuh jenis, yakni (1) pendidikan akademik, (2) pendidikan keagamaan, (3) pendidikan kejuruan, (4) pendidikan khusus, (5) pendidikan profesi, (6) pendidikan umum, dan (7) pendidikan vokasi.

Untuk mencapai tujuan dari masing-masing jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yang diselenggarakan, tentunya diperlukan upaya yang beragam dari masing-masing pihak yang terlibat di dalamnya. Sinergi yang baik dari setiap unsur penyelenggara pendidikan dari masing-masing jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, baik secara horizontal maupun vertikal akan sangat menentukan keberhasilan program pendidikan secara menyeluruh. Namun demikian, dalam prakteknya tentu masih dan akan ditemukan berbagai kendala atau permasalahan yang harus diatasi dan diselesaikan. Untuk itu peran penelitian sangat dibutuhkan dalam mengatasi masalah pendidikan ini, di samping upaya lain yang dapat diupayakan oleh penyelenggara pendidikan.

B. Lingkup Masalah Penelitian Pendidikan

Untuk menyelenggarakan program pendidikan, khususnya program pendidikan pada jalur pendidikan formal pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, pemerintah dalam hal ini Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), telah mengeluarkan pedoman yang harus dipedomani oleh seluruh lembaga pendidikan formal di Indonesia dalam menjalankan program pendidikannya. Pedoman yang dimaksud adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang menjadi acuan/rujukan

minimal dalam menyelenggarakan program pendidikan. Standar Nasional Pendidikan yang dimaksud mencakup:

1. Standar Kompetensi Lulusan
2. Standar Isi (Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum)
3. Standar Proses
4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
5. Standar Pengelolaan
6. Standar Sarana dan Prasarana
7. Standar Pembiayaan
8. Standar Penilaian Pendidikan

Dengan demikian lapangan penelitian dalam dunia pendidikan akan berkisar pada komponen-komponen yang ada dalam masing-masing standar pendidikan yang ada.

Beberapa contoh permasalahan yang ada dalam masing-masing standar pendidikan nasional yang ada antara lain:

Tabel 1. Keterkaitan antara Standar Nasional Pendidikan dan Permasalahan Kajian Program Studi Kependidikan

No.	Standar Nasional Pendidikan	Contoh Permasalahan	Wilayah Kerja Program
1.	Standar Kompetensi Lulusan	a. Proses mengembangkannya b. Evaluasi pelaksanaannya (efektifitas pelaksanaan) c. ...	Semua program studi pendidikan sesuai dengan bidangnya
2.	Standar Isi (Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum)	a. Proses mengembangkannya b. Kesiapan satuan pendidikan sebagai pelaksana c. Kesiapan sumber daya pendidikan d. Sosialisasi program e. Evaluasi program f. ...	Semua program studi pendidikan sesuai dengan bidangnya
3.	Standar Proses	a. Proses mengembangkannya b. Kesiapan satuan pendidikan sebagai pelaksana c. Kemampuan pendidik dalam mengembangkan (menyusun perangkat pembelajaran, ketrampilan mengelola kelas, dan penguasaan menerapkan pendekatan/strategi/metode/teknik pembelajaran) d. Sosialisasi program pembelajaran e. Evaluasi program pembelajaran f. Supervisi kepala sekolah/pengawas g. ...	Semua program studi pendidikan sesuai dengan bidangnya

4.	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kualifikasi b. Pesebaran (kemerataan) c. Kemampuan d. Motivasi e. Kompetensi f. ... 	Semua program studi pendidikan sesuai dengan bidangnya.
5.	Standar Pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan sumberdaya pendidikan/pengelola b. Keterlibatan <i>stakeholder</i> pendidikan c. Penerapan supervisi pendidikan dan pembelajaran d. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah e. ... 	Manajemen Pendidikan
6.	Standar Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketersediaan sarana dan prasarana (pengadaan sampai dengan penghapusan) b. Kualitas sarana dan prasarana c. Pemeliharaan sarana dan prasarana d. ... 	Semua program studi pendidikan sesuai dengan bidangnya (seperti pengembangan media pembelajaran) namun secara umum banyak dikaji dalam Manajemen Pendidikan
7.	Standar Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketersediaan dana b. Partisipasi masyarakat c. ... 	Manajemen Pendidikan
8.	Standar Penilaian Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Penetapan standar atau kriteria keberhasilan belajar b. Kemampuan guru untuk mengembangkan c. Kemampuan guru untuk menerapkan d. Ketersediaan <i>software</i> program e. ... 	Semua program studi pendidikan sesuai dengan bidangnya

Semua SNP di atas dibuat agar praktek pendidikan, khususnya program pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terpenuhi dan tidak terpenuhinya SNP di atas akan sangat berpengaruh terhadap implementasi program pembelajaran di sekolah/madrasah. Jadi semakin terpenuhi komponen-komponen yang ada dalam SNP, maka akan semakin baik praktek-praktek pembelajaran yang dapat dilaksanakan; demikian sebaliknya semakin tidak terpenuhi komponen-komponen yang ada dalam SNP, maka akan semakin buruk pula praktek-praktek pembelajaran yang dapat dilaksanakan di sekolah/madrasah.

Namun demikian, permasalahan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh semua komponen SNP sebagaimana dijelaskan di atas, masih terdapat faktor eksternal

lainnya yang mempengaruhi tuntutan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah/madrasah. Misalnya, adanya isu pembelajaran abad 21, tentunya juga akan mempengaruhi tuntutan pengembangan kurikulum dan program pembelajaran di sekolah/madrasah. Adanya kebijakan diberlakukannya *full day school*, tentu akan mempengaruhi pelaksanaan program pendidikan di sekolah/madrasah dan sebagainya.

Jika ditilik dalam sisi komponen aktivitas pembelajaran, maka permasalahan penelitian dapat bersumber dari (1) pendidik, (2) peserta didik, (3) sumber belajar, dan (4) lingkungan belajar. Beberapa kemungkinan permasalahan yang timbul dari sisi komponen pembelajaran antara lain sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Permasalahan Pendidikan Ditinjau dari Komponen Pembelajaran

No.	Komponen	Contoh Permasalahan
1.	Pendidik	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran b. Kemampuan guru dalam mengelola kelas c. Kemampuan guru menerapkan pendekatan/model/strategi/metode/teknik pembelajaran yang sesuai d. Ketrampilan guru dalam mengajar e. Kemampuan guru untuk melaksanakan penilaian pembelajaran f. Faktor-faktor dalam diri guru yang berpengaruh terhadap kinerja pembelajaran seperti: semangat kerja, motivasi kerja, kedisiplinan kerja, komitmen, ... g. ...
2.	Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Penguasaan kompetensi yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. b. Faktor-faktor dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap prestasi dan hasil belajarnya, seperti: semangat, motivasi belajar, kedisiplinan, komitmen, tingkat intelegensi, ... c. Perhatian dan minat untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran d. Keberanian untuk mengemukakan pendapat e. Hubungan dengan teman sebaya atau teman-teman di kelasnya f. ...
3.	Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Buku ajar yang tersedia b. Ketersediaan pustaka di perpustakaan sekolah/madrasah c. ...
4.	Lingkungan Belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Kondisi kelas yang digunakan b. Media pembelajaran yang tersedia c. Sarana pembelajaran seperti kondisi meja, kursi, LCD, ... d. Laboratorium

		<ul style="list-style-type: none"> e. Kondisi sekolah dan masyarakat sekitar f. Hubungan atau komunikasi antar guru, siswa dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah g. Hubungan sekolah/madrasah dengan orang tua/wali dan masyarakat sekitar h. ...
--	--	---

Berdasar komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran di atas, secara rinci dapat dicontohkan beberapa permasalahan yang mungkin timbul dari sisi diri pendidik antara lain sebagaimana disajikan dalam tabel berikut,

Tabel 3. Beberapa Kemungkinan Permasalahan Pendidikan Ditinjau dari Bidang Tugas Pendidik

No.	Bidang Garapan	Contoh Permasalahan
1.	Penjabaran KD ke dalam IPK	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemahaman terhadap standar isi/kurikulum b. Ketepatan merumuskannya (sesuai tidaknya tingkatan ranah hasil belajar)
2.	Pengembangan Materi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan mengembangkan materi pembelajaran secara terpadu/tematik b. Efektifitas bahan ajar yang dibuat dan digunakan c. ...
3.	Penguasaan dalam menerapkan pendekatan/strategi/metode/teknik pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemahaman guru akan pendekatan pembelajaran yang direkomendasikan kurikulum yang berlaku b. Ketrampilan guru untuk melaksanakan berbagai model dan metode pembelajaran c. ...
4.	Pemilihan dan pengembangan media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan untuk membuat media pembelajaran b. Efektivitas media pembelajaran yang dibuat dan digunakan c. ...
5.	Penggunaan/pemanfaatan sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan memilih dan memanfaatkan sumber belajar b. Efektivitas penggunaan/pemanfaatan sumber belajar c. ...
6.	Penilaian program pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemahaman terhadap standar penilaian pendidikan b. Kemampuan dalam mengembangkan instrumen atau rubrik penilaian c. Kemampuan dalam melakukan penilaian d. Kemampuan dalam melaporkan hasil belajar e. ...

Pertanyaannya adalah “dari sekian banyak permasalahan pendidikan sebagaimana diuraikan di atas, manakah wilayah yang dapat dijadikan kajian calon pendidik (guru)?. Untuk menjawab pertanyaan demikian, kita harus meninjau ulang fungsi dan tugas guru. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 4 bahwa “kedudukan guru berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional”, selanjutnya dalam pasal 20 ayat (a) dinyatakan bahwa “dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran”.

Dengan mengacu pada tugas keprofesionalan guru tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang bahan kajian penelitian mahasiswa calon pendidik seharusnya berkaitan erat dengan kewajiban guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran bidang mata pelajaran sesuai dengan program studi yang ditempuh. Misalnya jika mahasiswa menempuh program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), maka kajian dalam penelitiannya hendaknya berkaitan langsung dengan tugas kewajiban guru mata pelajaran IPS; hal ini berkaitan dengan tugas merencanakan, melaksanakan serta menilai dan mengevaluasi mata pelajaran IPS. Demikian halnya dengan mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI/PGSD), maka kajian penelitiannya seharusnya berkaitan erat dengan kewajiban guru kelas dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran bidang mata pelajaran yang tergabung atau dipadukan dalam pembelajaran tematik di SD/MI. Hal demikian analog spesialisasi di bidang kedokteran, seorang mahasiswa yang mengambil spesialis jantung, maka tugas akhirnya juga harus meneliti tentang hal yang berkaitan langsung dengan masalah jantung; mahasiswa spesialis mata, maka tugas akhirnya juga harus meneliti tentang mata. Kesimpulannya adalah bahwa bidang kajian mahasiswa pendidikan IPS misalnya, harus meneliti bidang tugas dan fungsi guru IPS di sekolah/madrasah.

Berdasar fungsi dan tugasnya dapat disimpulkan bahwa yang dapat dijadikan sebagai kajian penelitian calon guru adalah berkaitan dengan program pembelajaran,

khususnya dalam rangka mencapai mutu pembelajaran (baik proses maupun hasil pembelajaran). Keterkaitan ini bukan hanya pada masalah pengembangan perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran langsung sebagai kajian utama seperti: penerapan pendekatan/strategi/metode/teknik pembelajaran; penggunaan media dan sumber belajar yang beragam; pengembangan sumber dan media pembelajaran; pengembangan instrumen evaluasi proses dan hasil pembelajaran; dan aktivitas sejenisnya, namun juga dapat mengkaji hal-hal lain yang terkait dengan masalah pembelajaran, seperti: lingkungan pergaulan siswa, peningkatan kompetensi guru dalam menjalankan tugas pembelajaran, dan sejenisnya.

C. Penutup

1. Bidang kajian kependidikan sangat luas, sebab antarkomponen pendidikan saling berkaitan erat antara yang satu dengan yang lainnya. Hal ini seringkali menyebabkan terjadinya tumpang tindih kajian antara program-program studi yang ada dalam fakultas ilmu pendidikan. Untuk mengatasi tumpang tindih kajian dari berbagai program studi, diperlukan kajian yang mendalam dengan cara mengidentifikasi permasalahan yang menjadi fokus garapan masing-masing program studi. Perumpamaan yang paling mudah adalah dengan melihat spesialisasi pada bidang kedokteran, apa yang diteliti seharusnya yang menjadi tugas dan tanggung jawab spesialisasinya.
2. Permasalahan pendidikan yang dapat diangkat sebagai bahan kajian dalam penelitian suatu program studi hendaknya dapat menjawab permasalahan yang menjadi tugas dan tanggung jawab keprofesionalan calon pendidik/tenaga kependidikan yang akan dihasilkan oleh suatu program studi. Jadi pertanyaan yang harus dijawab oleh calon peneliti untuk menentukan apakah permasalahan yang dikaji layak atau sesuai dengan program studi yang ditempuh adalah “apakah permasalahan penelitian yang akan saya kaji merupakan tanggung jawab atau tugas yang harus diselesaikan/dikerjakan oleh calon pendidik/tenaga kependidikan pada program studi yang saya tempuh?”. Jika ya dapat dikembangkan lebih lanjut, jika tidak hendaknya mencari permasalahan yang sesuai.

DAFTAR RUJUKAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen